

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi media merupakan suatu upaya pembelajaran khalayak media dan masyarakat dalam menggunakan media dengan cerdas. , Literasi media juga bisa dibidang sebagai upaya untuk mendidik orang dalam memilih serta menggunakan media dengan bijak, tetapi tidak juga meminta mereka untuk berhenti menggunakan media.(Guntarto & Hendriyani , 2016 : 3) sebuah definisi tentang literasi media yang selalu dipakai adalah definisi dari *the National Leadership Conference on Media Literacy* dengan mendefinisikan literasi media menekankan pada “kemampuan untuk menganalisis, mengakses, memproduksi dan mengevaluasi media untuk tujuan tertentu” (Aufderheide dalam Guntarto & Hedriyani, 2016 : 3). Pada tahun 1989 Kementerian Pendidikan Jepang juga melakukan penekankan akan penggunaan media dengan memiliki kemampuan interaktif (Sakamoto & Suzuki dalam Guntarto & Hedriyani 2016 :3) Dalam Literasi media ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh dari media massa dengan selektif dan bisa berpikir kritis tidak menelan mentah-mentah semua informasi yang ia terima dari media. Kemudian dengan pemahaman literasi media masyarakat akan memahami dan mengapresiasi, serta menjunjung tinggi nilai norma dan etika yang ada dalam program-program yang ditonton; Menyeleksi acara yang ditonton, Tidak mudah

terkena dampak negatif acara televisi Dapat mengambil manfaat dari acara yang ditonton, dan dapat membatasi jumlah jam menonton sehingga bisa membagi waktu kapan harus menonton tv dan kapan harus belajar atau melakukan kewajiban lainnya.

Komisi Penyiaran Indonesia yang disingkat KPI merupakan suatu lembaga negara yang bersifat independen dengan dibentuk melalui undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran dan mengatur tentang segala hal terkait penyiaran di Indonesia. KPI terdiri dari KPI Pusat yang bertempat di Ibu Kota Jakarta dan juga KPID di berbagai daerah yang berkedudukan di setiap Ibu kota Provinsi. Setelah Terbitnya Undang **Undang No.32 tahun 2002** dalam penyiaran, maka pada tanggal 28 desember 2002 dimulailah suatu sistem penyiaran sebagai babak baru dalam penyelenggaraannya. Paradigma baru tersebut adalah semakin terlibatnya peran dan partisipasi publik dalam penyelenggaraan dunia penyiaran di Indonesia. (UU 32, 2002)

Terpilihnya Komisioner KPID Jawa Barat periode 2020-2023 membawa nuansa baru dalam kegiatan literasi media. Dalam mengemban tugas dan kewajibannya, mereka mempunyai misi yang sangat mulia demi perkembangan dan kemajuan isi siaran yang semakin berkualitas khususnya di Jawa Barat. Karena isi siaran sendiri dapat berpengaruh besar terhadap pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat yang kemudian berpengaruh besar terhadap generasi muda yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan wawancara dengan Bapak Roni Tabroni, S.Sos., M.Si ada beberapa Misi KPID Jawa Barat saat ini diantaranya :

1. Meningkatkan Silaturahmi dengan berbagai stackholder untuk penguatan KPID Jawa Barat
2. Mendorong Lembaga Siaran menghasilkan konten sehat, positif, dan inspiratif, demi menjaga mata dan telinga masyarakat Jawa Barat.
3. Memberdayakan masyarakat untuk membangun kemandirian informasi berupa pengawasan dan pembuatan konten berbasis warga
4. Meningkatkan kapasitas SDM Penyiaran di Jawa Barat.

Untuk mewujudkan misi dari KPID Jawa Barat, diperlukan keberhasilan kegiatan sosialisasi literasi media. Dimasa Pandemi Covid 19, kegiatan sosialisasi Literasi media yang dilakukan oleh KPID Jawa Barat tetap gencar dilakukan yang tentu dengan mematuhi hukum serta protokol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah dimana dalam pelaksanaanya tentu mengalami sedikit hambatan karena dibatasinya berbagai aktivitas yang bersifat langsung atau bersifat kerumunan. KPID Jawa Barat senantiasa membuat strategi dari mulai perencanaan dan pelaksanaan, sebagai bentuk visualisasi kegiatan kepada lembaga penyiaran dan masyarakat dalam mensosialisasikan literasi media dimasa pandemi Covid 19 ini.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) maupun KPID di berbagai daerah termasuk juga di Jawa Barat selalu berusaha untuk mengembangkan berbagai kegiatan literasi media yang terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Program literasi media ini merupakan hal yang sangat penting bagi KPI atau KPID . Mereka menganggap bahwa peran pengawasan media yang dilakukan KPI atau KPID tidak

akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari masyarakat yang memiliki kemampuan literasi media. Berbagai upaya literasi media ini diarahkan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat menggunakan hak jawab dan hak koreksi. (Guntarto, 2011 : ix).

Kemudian tujuan lain dari kegiatan literasi media ini yaitu memperkenalkan lembaga KPID Jawa Barat kepada masyarakat , sehingga diharapkan mereka bisa paham tugas , tujuan, fungsi KPI/KPID, karena dengan begitu citra KPD Jabar pun akan meningkat.

Strategi yang baik sangat diperlukan dalam keberhasilan Literasi media, Sebagaimana yang dikutip dari wikipedia yang mendefinisikan strategi sebagai sebuah program untuk mencapai serta menentukan tujuan lembaga sebagai wujud mengimplementasikan misinya. Ahmad S. Adnan Putra, pakar humas naskah workshop yang berjudul, “Public Relations Strategi” bahwa strategi adalah bagian yang satu berpadu dari suatu rencana (plan), rencana adalah bagian dari suatu perencanaan (planing) sedangkan perencanaan merupakan salah satu fungsi dasar dari suatu manajemen (Ruslan dalam Artis ,2011 : 189) . kemudian ada Teori dari Scoot M.Cutlip & Allen H.Center , bahwa ada 4 prinsip dasar sebagai proses Strategi yaitu :mengidentifikasi masalah,Menyusun perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi program (Cutlip & Center, 2011 : 321).

Dalam melakukan Kegiatan Literasi media ini diperlukan strategi yang didasari pada Strategi *public relations* karena sesuai dengan pernyataan Rosady Ruslan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsep – dan Aplikasi yaitu :

“Merupakan suatu keharusan bagi sebuah Instansi milik pemerintah untuk memiliki humas secara operasional dan fungsional sebagai upaya mempublikasikan atau menyebarluaskan terhadap suatu aktivitas atau kegiatan Instansi yang bersangkutan dengan ditujukan kepada publik ke dalam, maupun publik eksternal dengan kata lain kepada masyarakat luar”.(Ruslan,1999 : 338)

Humas memegang peranan yang sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antar Lembaga kepada masyarakat maupun kepada target sasaraannya. Humas juga bisa dikatakan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara Lembaga dengan stakeholdernya , kemudian dalam kegiatan literasi media ini terjadi interaksi antara KPID dengan masyarakat serta Lembaga siaran, sehingga membutuhkan jembatan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sedangkan dalam Pelaksanaan kegiatan literasi media, KPID Jawa barat tidak memiliki staff khusus yang bekerja dibidang humas, sehingga perannya dilakukan oleh Komisioner KPID Jawa Barat mulai dari Ketua yang dipimpin bapak Adiyana Slamet S.I.P.,M.Si, kemudian Wakil Ketua yaitu bapak Achmad A.Basith,S.I.Kom., M.I.Kom , Korbid Kelembagaan yaitu Bapak Roni Tabroni, S.Sos., M.Si , Bidang Kelembagaan Bapak Syaefurochman Achmad, S.H., M.Si serta Staff Karyawan di bidang IT , dan peserta magang pun memiliki peran dalam mewujudkan kegiatan

literasi media ini, dimana mereka memiliki peran dan tugasnya masing-masing terkait dengan perencanaan serta pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sampai saat ini masih sering ditemukan beberapa pelanggaran acara di televisi maupun isi siaran radio radio kurang berkualitas yang dinilai kurang mendidik seperti contoh dalam siaran televisi yaitu Sinetron yang cukup terkenal adalah” Buku Harian Seorang Istri” yang tayang di SCTV. Acara ini kadang menyuguhkan kepada pemirsa tentang adegan yang kurang layak dilihat atau disaksikan oleh anak – anak. Sedangkan untuk isi siaran radio terkadang ditemukan lagu-lagu yang mengandung unsur pelecehan, unsur seks, kekerasan, maupun perkataan yang tidak pantas yang diucapkan oleh penyiar. Hal ini tentu bisa membawa dampak negatif bagi perilaku anak-anak yang menonton atau mendengarkan acara tersebut karena biasanya anak- anak suka meniru apa yang ia lihat dan didengar, termasuk juga dengan adegan yang ditayangkan dalam sebuah acara.

Kemudian saat ini terkadang masih ditemukan anggapan dimasyarakat dimana KPI atau KPID dianggap kurang bertanggung jawab dan membiarkan terhadap banyaknya siaran – siaran televisi saat ini yang kurang berkualitas yang terus tayang di televisi, contohnya seperti tayangan sinetron yang mengandung unsur kekerasan, adegan dewasa, pertikaian rumah tangga, percintaan dibawah umur, dan perceraian, kemudian teradapat juga acara yang kurang bermanfaat seperti acara gossip. Masyarakat beranggapan bahwa untuk acara yang mengedukasi saat ini sudah berkurang, dihilangkan atau jarang ditayangkan. Dalam hal ini KPI dan KPID sebagai

Lembaga pengawas memiliki peran memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa kewajiban dari mereka itu mengawasi, menindak atau memberi sanksi jika pelanggaran tersebut sudah terjadi, sedangkan yang membuat dan menayangkan isi siaran yang ada saat ini adalah Lembaga penyiar yang bergerak dalam isi siaran televisi atau radio. Untuk mengawasi isi siaran televisi atau radio pun perlu adanya partisipasi dari masyarakat. Sehingga dalam hal ini yang di harapkan adalah bagaimana masyarakat bisa sadar dan turut berpartisipasi untuk segera bisa melaporkan pelanggaran- pelanggaran isi siaran guna meningkatkan isi siaran televisi maupun radio yang berkualitas. Masyarakat pun diharapkan dapat mendukung peran KPI atau KPID khususnya saat ini adalah KPID Jawa Barat dalam mengawasi isi siaran yang ditayangkan oleh Lembaga siaran televisi maupun radio di Jawa barat.

Dimasa pandemi Covid-19 ini KPI dan KPID termasuk di wilayah Jawa Barat sangat mendukung program pemerintah dalam menjaga protokol kesehatan guna mencegah penularan virus corona dengan mengkampanyekan dan kemudian memberikan penekanan kepada Lembaga siaran untuk tetap mematuhi protokol Kesehatan dalam setiap kegiatannya termasuk dalam program acara dan isi siaran. KPI dan KPID akan memberikan peringatan bahkan sanksi kepada setiap Lembaga penyiar yang melanggar protokol Kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah Makro

Bagaimana Strategi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat dalam Kegiatan Literasi Media Kepada Masyarakat dan Lembaga Penyiaran Pada Masa Pandemi Covid-19 ?

1.2.2 Masalah Mikro

1. Bagaimana **Identifikasi masalah** kegiatan literasi media KPID Jawa Barat kepada masyarakat dan Lembaga Penyiaran ?
2. Bagaimana **Perencanaan** kegiatan literasi media KPID Jawa Barat kepada masyarakat dan Lembaga Penyiaran?
3. Bagaimana **Pelaksanaan** kegiatan literasi media KPID Jawa Barat kepada Masyarakat dan Lembaga Penyiaran ?
4. Bagaimana **Evaluasi** kegiatan literasi media KPID Jawa Barat kepada Masyarakat dan Lembaga Penyiaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Identifikasi Masalah** yang dilakukan KPID Jawa Barat dalam kegiatan literasi media Kepada Masyarakat dan Lembaga Penyiaran
2. Untuk mengetahui **Perencanaan** yang dilakukan KPID Jawa Barat dalam kegiatan literasi media Kepada Masyarakat dan Lembaga Penyiaran

3. Untuk mengetahui **Pelaksanaan** yang dilakukan KPID Jawa Barat dalam kegiatan literasi media Kepada Masyarakat dan Lembaga Penyiaran
4. Untuk mengetahui **Evaluasi** yang dilakukan KPID Jawa Barat dalam kegiatan literasi media Kepada Masyarakat dan Lembaga Penyiaran

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian mengenai Strategi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat dalam Kegiatan Literasi Media Kepada Masyarakat dan Lembaga Penyiaran Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Manfaat Praktis Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa itu Literasi media dan seberapa besar pengaruhnya bagi isi siaran di Indonesia serta penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi bagi pihak-pihak yang ingin mengkaji dan mendalami lebih jauh Bagaimana Strategi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat dalam Kegiatan Literasi Media Kepada Masyarakat dan Lembaga Penyiaran Pada Masa Pandemi Covid-19.